



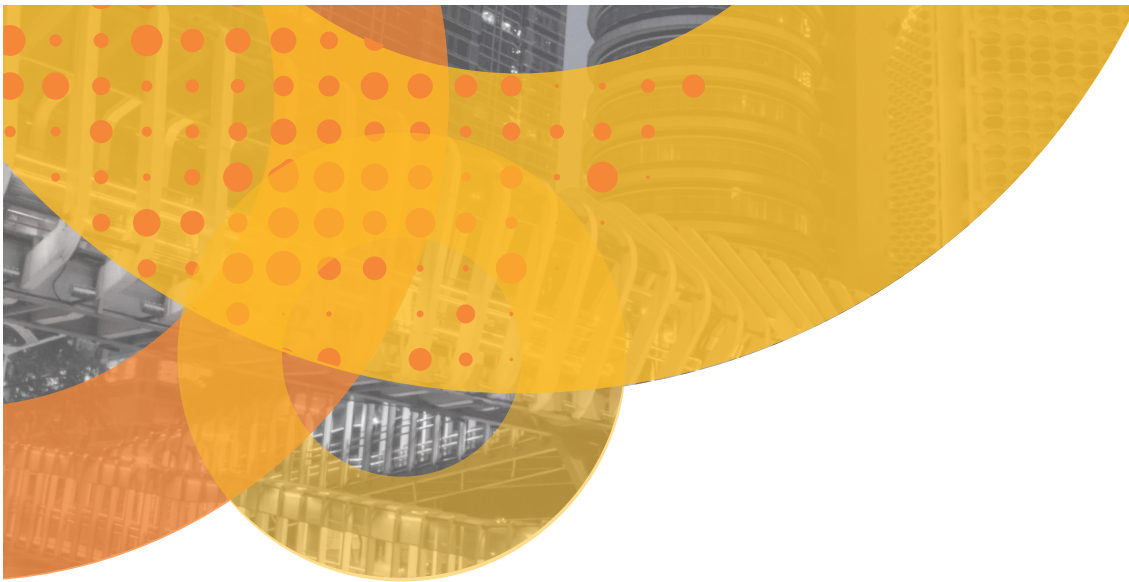
BERITA RESMI STATISTIK

No. 103/11/Th. XXVIII, 5 November 2025



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,85 persen.
- Rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah.



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2025 sebanyak 154,00 juta orang, naik 1,89 juta orang dibanding Agustus 2024. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,59 persen, turun sebesar 0,04 persen poin dibanding Agustus 2024.
- Penduduk bekerja pada Agustus 2025 sebanyak 146,54 juta orang, naik 1,90 juta orang dari Agustus 2024. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan terbanyak pada penduduk bekerjanya adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebanyak 0,49 juta orang.
- Pada Agustus 2025 penduduk bekerja pada kegiatan formal sebanyak 61,84 juta orang (42,20 persen), naik 0,15 persen poin dibanding Agustus 2024.
- Tingkat setengah pengangguran turun sebesar 0,08 persen poin, sementara tingkat pekerja paruh waktu naik 0,83 persen poin dibanding Agustus 2024.
- Jumlah pekerja komuter pada Agustus 2025 sebesar 7,69 juta orang, bertambah 0,10 juta orang dibanding Agustus 2024.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2025 sebesar 4,85 persen, turun 0,06 persen poin dibanding Agustus 2024.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. PUK pada Agustus 2025 sebanyak 218,17 juta orang, bertambah 2,80 juta orang dibandingkan Agustus 2024. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 154,00 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 64,17 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2025 terdiri dari 146,54 juta orang penduduk bekerja dan 7,46 juta orang penganggur. Apabila dibandingkan Agustus 2024, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 1,89 juta orang dan 1,90 juta orang. Sementara jumlah pengangguran berkurang sekitar empat ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2025 sebesar 70,59 persen, turun 0,04 persen poin dibanding Agustus 2024. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2025, TPAK laki-laki sebesar 84,40 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 56,63 persen. Dibandingkan Agustus 2024, TPAK laki-laki turun 0,26 persen poin, sementara pada perempuan naik 0,21 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2023–Agustus 2025

Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	Perubahan Ags 2024–Ags 2025	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	212,59	214,00	215,37	216,79	218,17	2,80	1,30
Angkatan Kerja	147,71	149,38	152,11	153,05	154,00	1,89	1,25
– Bekerja	139,85	142,18	144,64	145,77	146,54	1,90	1,31
– Pengangguran	7,86	7,20	7,47	7,28	7,46	-0,00 ¹	-0,05
Bukan Angkatan Kerja	64,88	64,62	63,26	63,74	64,17	0,91	1,42
	persen	persen	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,48	69,80	70,63	70,60	70,59	-0,04	
– Laki-laki	84,26	84,02	84,66	84,34	84,40	-0,26	
– Perempuan	54,52	55,41	56,42	56,70	56,63	0,21	

Catatan: ¹ Jumlah penganggur pada Agustus 2024 sebanyak 7.465.599 orang dan jumlah penganggur pada Agustus 2025 sebanyak 7.461.507 orang. Sehingga penurunan jumlah penganggur sebanyak 4.092 orang.

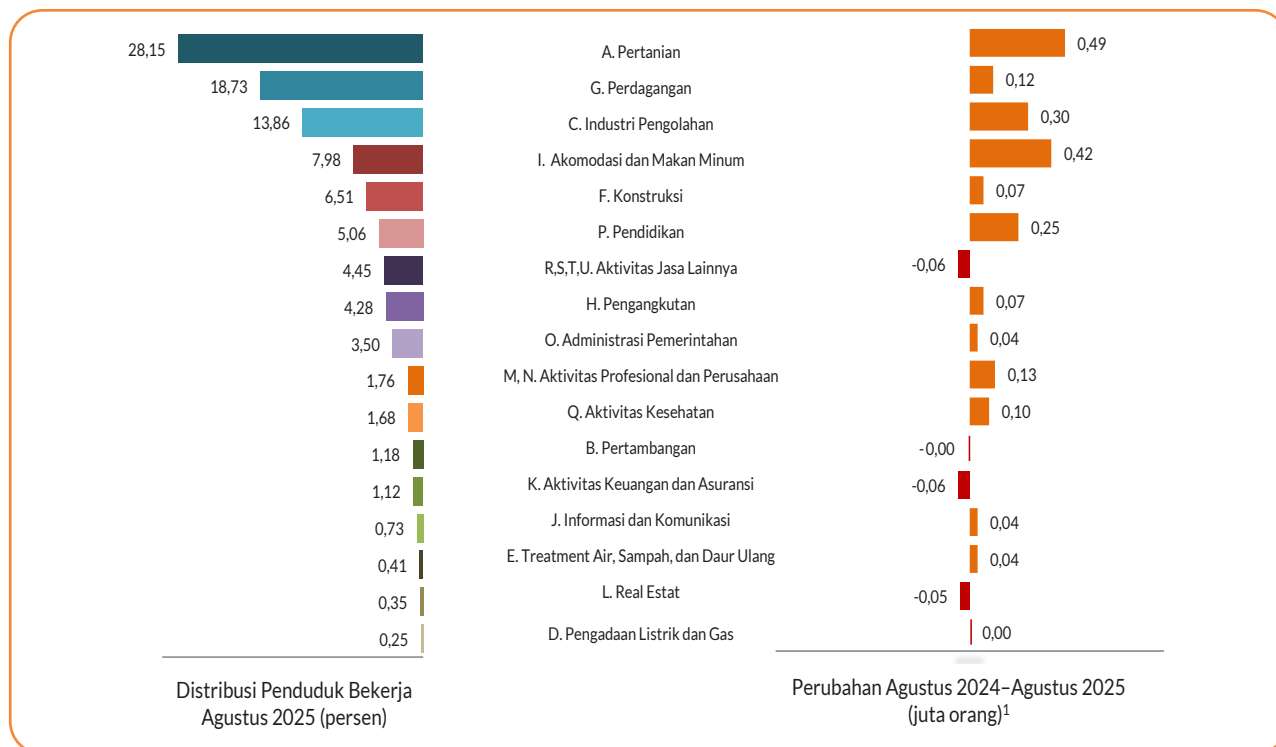
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2025, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,15 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,73 persen; serta Industri Pengolahan sebesar 13,86 persen.

Dibandingkan Agustus 2024, tiga lapangan usaha yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja terbanyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,49 juta orang); Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (0,42 juta orang); dan Industri Pengolahan (0,30 juta orang). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan terbanyak adalah Aktivitas Keuangan dan Asuransi (0,06 juta orang); Aktivitas Jasa Lainnya (0,06 juta orang); dan Real Estat (0,05 juta orang).



Catatan: ¹ Penduduk bekerja pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian turun sebanyak 4.709 orang
Penduduk bekerja pada Lapangan Usaha Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin naik sebanyak 8.707 orang

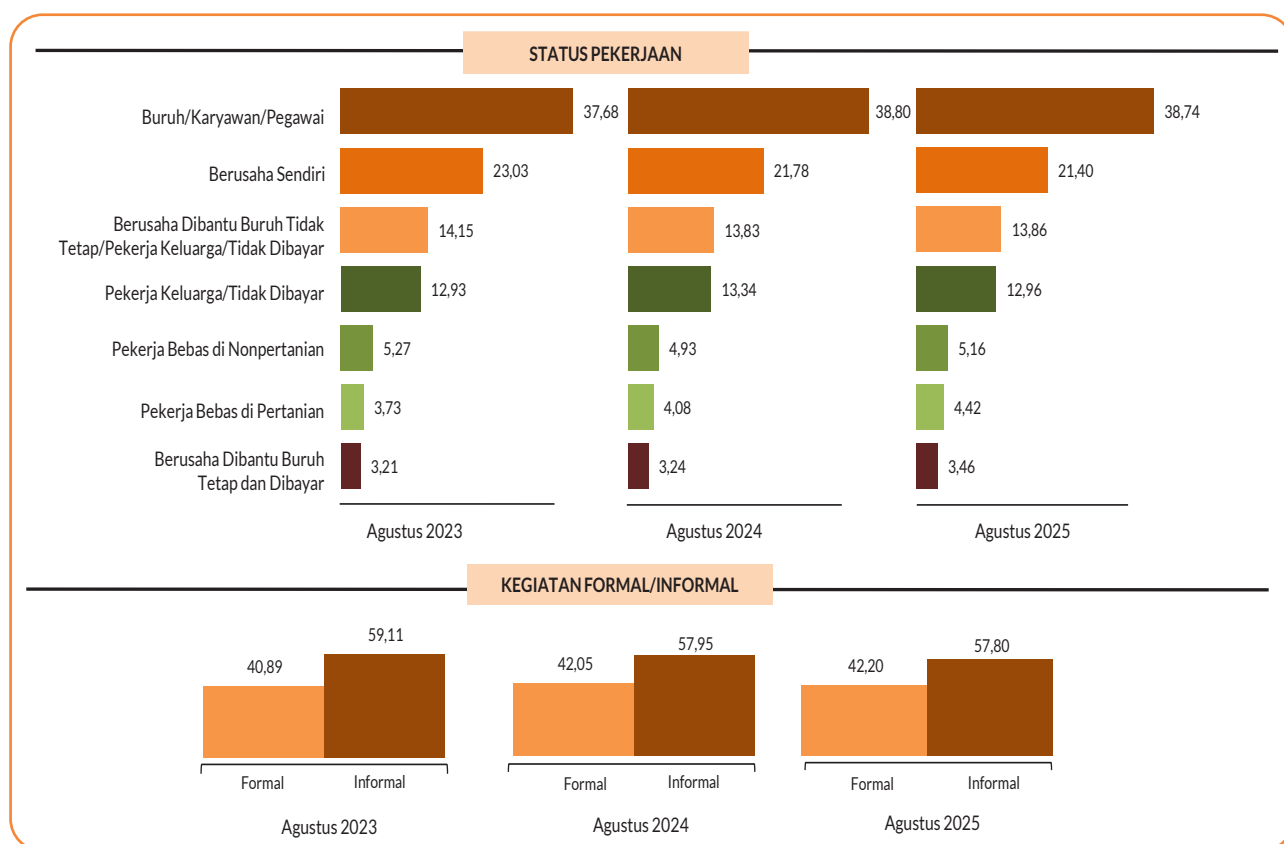
Gambar 1 Distribusi Persentase dan Perubahan Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Agustus 2025

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Agustus 2025, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 38,74 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,46 persen. Dibandingkan Agustus 2024, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah pekerja bebas di pertanian sebesar 0,34 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar terdapat pada status berusaha sendiri dan pekerja keluarga/tidak dibayar masing-masing sebesar 0,38 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar).

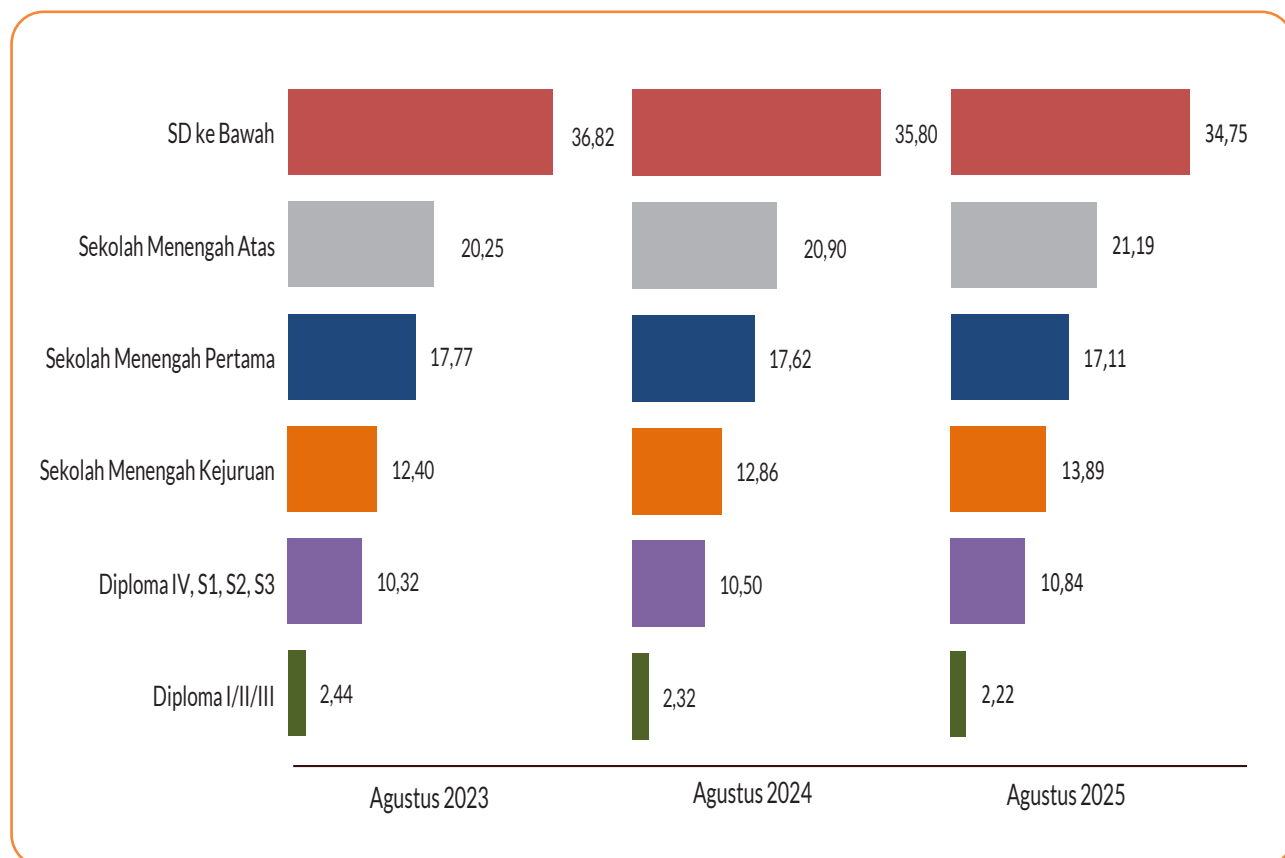
Pada Agustus 2025, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 84,70 juta orang (57,80 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 61,84 juta orang (42,20 persen) (Gambar 2 dan Lampiran 1). Dibandingkan Agustus 2024, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen poin.



Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2023–Agustus 2025

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus 2025 masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2023 dan Agustus 2024. Pada Agustus 2025, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 34,75 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 10,84 persen, dan terus menunjukkan tren meningkat sejak Agustus 2023.



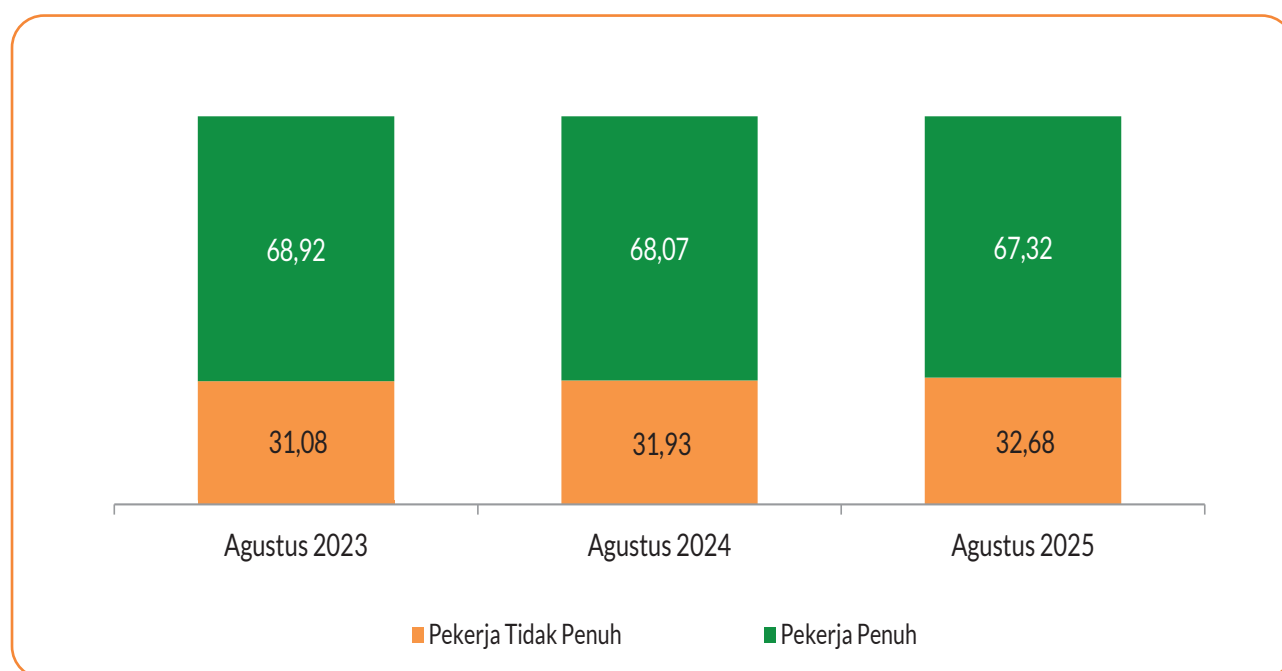
Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2023–Agustus 2025

Dibandingkan dengan Agustus 2024, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, Sekolah Menengah Pertama, dan Diploma I/II/III mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,05 persen poin; 0,51 persen poin; dan 0,10 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebesar 1,03 persen poin.

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja terdiri dari pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada Agustus 2025, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh dengan persentase sebesar 67,32 persen, sisanya sebesar 32,68 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Agustus 2023 dan Agustus 2024, persentase pekerja tidak penuh mengalami peningkatan masing-masing 1,60 persen poin dan 0,75 persen poin.

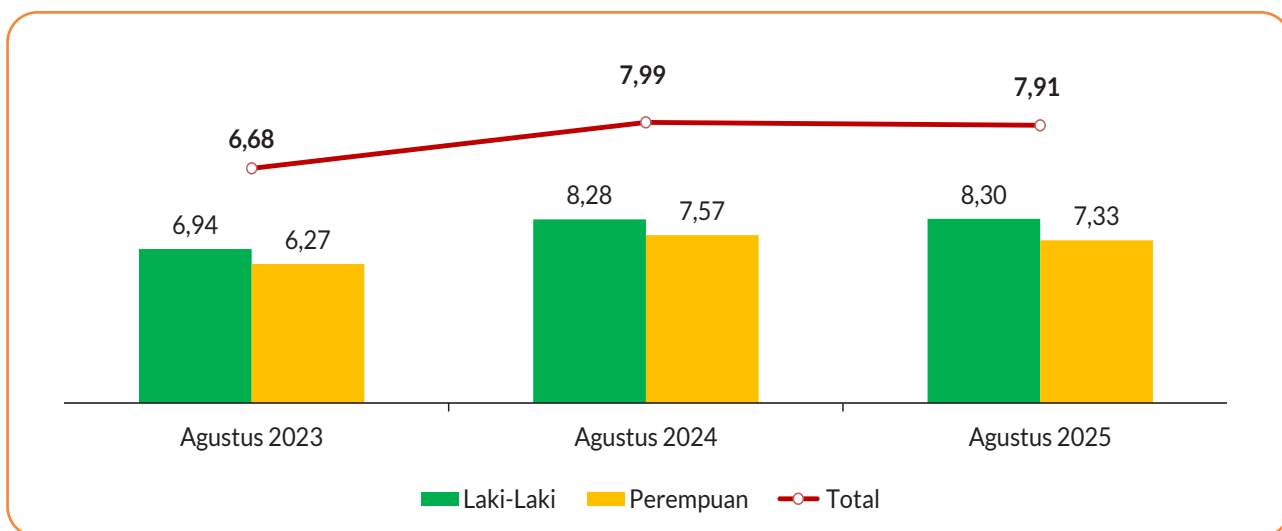


Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2023–Agustus 2025

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2025 adalah sebesar 7,91 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar delapan orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Agustus 2024, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan 0,08 persen poin. Sedangkan jika dibandingkan Agustus 2023 tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan 1,23 persen poin.

Pada Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 8,30 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,33 persen. Dibandingkan Agustus 2024, tingkat setengah pengangguran laki-laki naik 0,02 persen poin sementara perempuan turun 0,24 persen poin.

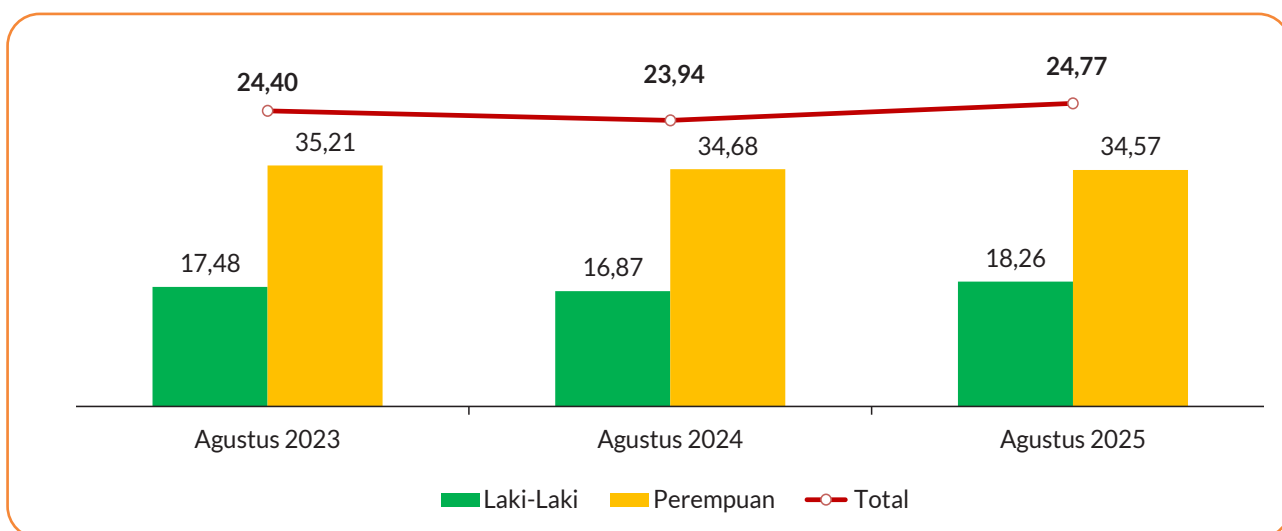


Gambar 5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2023–Agustus 2025

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Agustus 2025 sebesar 24,77 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 25 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2023 dan Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,37 persen poin dan 0,83 persen poin.

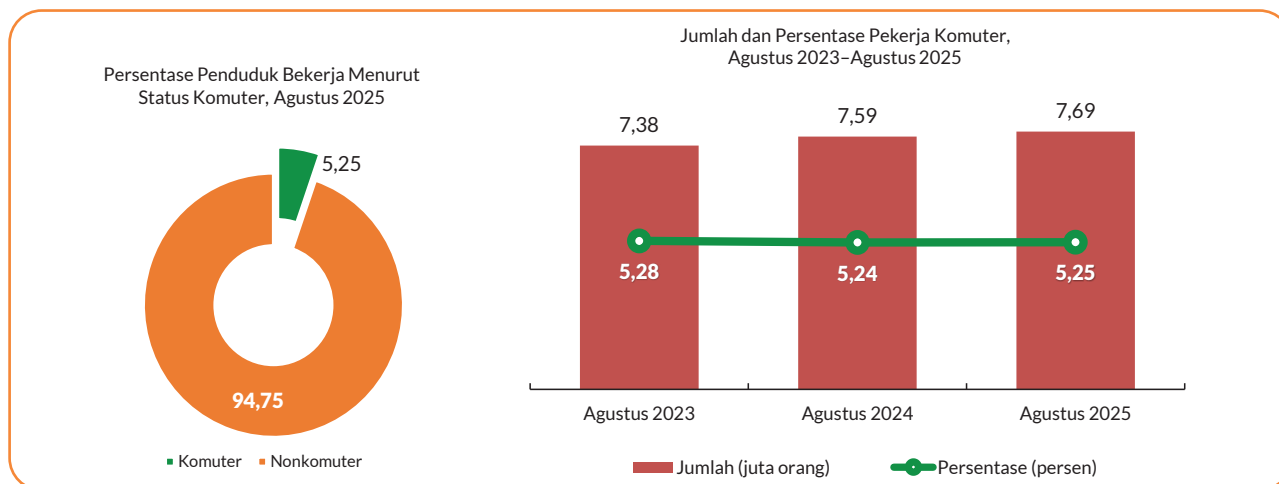
Pada Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (34,57 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (18,26 persen). Dibandingkan Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki naik sebesar 1,39 persen poin sementara tingkat pekerja paruh waktu perempuan turun 0,11 persen poin.



Gambar 6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2023–Agustus 2025

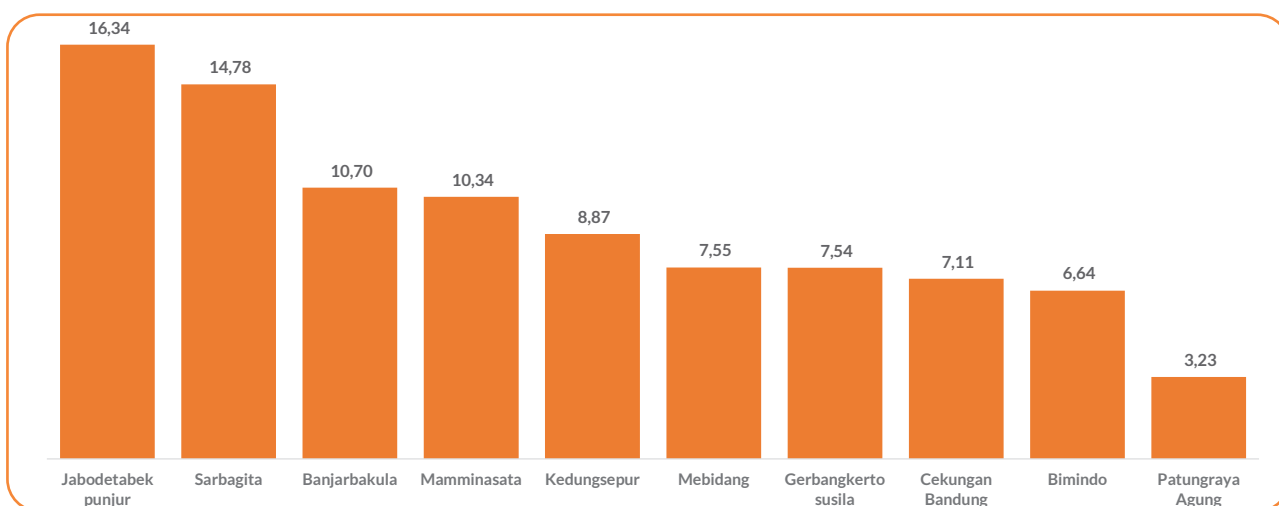
2.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk bekerja yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada Agustus 2025, pekerja komuter berjumlah 7,69 juta orang atau sekitar 5,25 persen dari keseluruhan penduduk bekerja. Terjadi peningkatan jumlah pekerja komuter sebanyak 0,10 juta orang (0,01 persen poin) dibandingkan Agustus 2024.



Gambar 7 Jumlah dan Persentase Pekerja Komuter, Agustus 2023–Agustus 2025

Fenomena pekerja komuter lebih banyak ditemukan di wilayah metropolitan. Sepuluh wilayah metropolitan yang dikembangkan di Indonesia adalah Mebidang, Patungraya Agung, Jabodetabekpunjur, Cekungan Bandung, Gerbangkertosusila, Kedungsepur, Sarbagita, Banjarbakula, Bimindo, dan Mamminasata. Delineasi sembilan wilayah metropolitan mengacu pada Peraturan Presiden masing-masing, kecuali Bimindo yang diatur melalui regulasi tersendiri, dengan cakupan seluruh atau sebagian kabupaten/kota. Untuk pengolahan data, batas wilayah yang digunakan mencakup seluruh kabupaten/kota dalam wilayah metropolitan.



Catatan: Mebidang (Medan, Binjai, dan Deli Serdang); Patungraya Agung (Palembang, Ogan Komering Ilir, Banyu Asin, dan Ogan Ilir); Jabodetabekpunjur (Jakarta, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Depok, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Tangerang Selatan, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Puncak, dan Cianjur); Cekungan Bandung (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Sumedang, Bandung Barat, dan Cimahi); Kedungsepur (Grobogan, Kendal, Demak, Salatiga, Kota Semarang, dan Kabupaten Semarang); Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan); Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan); Banjarbakula (Banjarmasin, Barito Kuala, Banjar, Banjar Baru, dan Tanah Laut); Bimindo (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Tomohon, dan Manado); Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, dan Takalar)

Gambar 8 Persentase Pekerja Komuter Menurut 10 Wilayah Metropolitan, Agustus 2025

Tiga wilayah metropolitan dengan persentase pekerja komuter tertinggi pada Agustus 2025 secara berurutan adalah Jabodetabekpunjur (16,34 persen), Sarbagita (14,78 persen), dan Banjarbakula (10,70 persen).

Sebagian besar pekerja komuter pada Agustus 2025 adalah pekerja laki-laki yaitu sebesar 71,18 persen, meningkat 1,01 persen poin dibanding Agustus 2024. Persentase terbesar pekerja komuter berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat pada lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 (24,92 persen), Sekolah Menengah Kejuruan (24,43 persen), dan Sekolah Menengah Atas (23,47 persen). Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok pekerja komuter dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 1,71 persen poin dibanding Agustus 2024.

Menurut jenis kegiatan formal/informal, pada Agustus 2025 sebagian besar pekerja komuter bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 82,32 persen. Terdapat penurunan 2,68 persen poin pada pekerja komuter di kegiatan formal dibanding Agustus 2024.

Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (90,86 persen). Jika dibandingkan dengan Agustus 2024, terdapat peningkatan persentase pekerja komuter yang menggunakan transportasi umum sebesar 0,50 persen poin.

Tabel 2 Karakteristik Pekerja Komuter, Agustus 2023–Agustus 2025

Karakteristik	Agustus 2023 (persen)	Februari 2024 (persen)	Agustus 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Agustus 2025 (persen)	Perubahan Ags 2024–Ags 2025 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin						
– Laki-laki	70,54	71,65	70,17	70,94	71,18	1,01
– Perempuan	29,46	28,35	29,83	29,06	28,82	-1,01
Pekerja Komuter Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
– SD ke Bawah	10,94	10,67	10,87	11,06	11,10	0,23
– Sekolah Menengah Pertama	11,07	10,98	10,56	11,04	10,76	0,20
– Sekolah Menengah Atas	23,20	21,71	23,60	22,25	23,47	-0,13
– Sekolah Menengah Kejuruan	22,69	22,36	22,72	23,93	24,43	1,71
– Diploma I/II/III	6,03	6,78	6,28	5,92	5,32	-0,96
– Diploma IV, S1, S2, S3	26,07	27,50	25,97	25,80	24,92	-1,05
Pekerja Komuter Menurut Kegiatan Formal/Informal						
– Formal	83,91	85,64	85,00	80,83	82,32	-2,68
– Informal	16,09	14,36	15,00	19,17	17,68	2,68
Pekerja Komuter Menurut Moda Transportasi yang Digunakan						
– Kendaraan Pribadi/Dinas	91,58	91,28	90,87	92,05	90,86	-0,01
– Transportasi Umum	7,27	7,18	6,66	6,01	7,16	0,50
– Transportasi Online	0,56	0,92	0,77	0,72	0,89	0,12
– Lainnya ¹	0,59	0,62	1,70	1,22	1,09	-0,61

Catatan: ¹Termasuk jalan kaki/tidak menggunakan moda transportasi apapun

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Agustus 2025 sebesar 4,85 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa sekitar lima orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja. Pada Agustus 2025, TPT mengalami penurunan 0,06 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2024.

Pada Agustus 2025, TPT laki-laki sebesar 4,85 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,84 persen. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,05 persen poin dan 0,08 persen poin dibandingkan Agustus 2024.

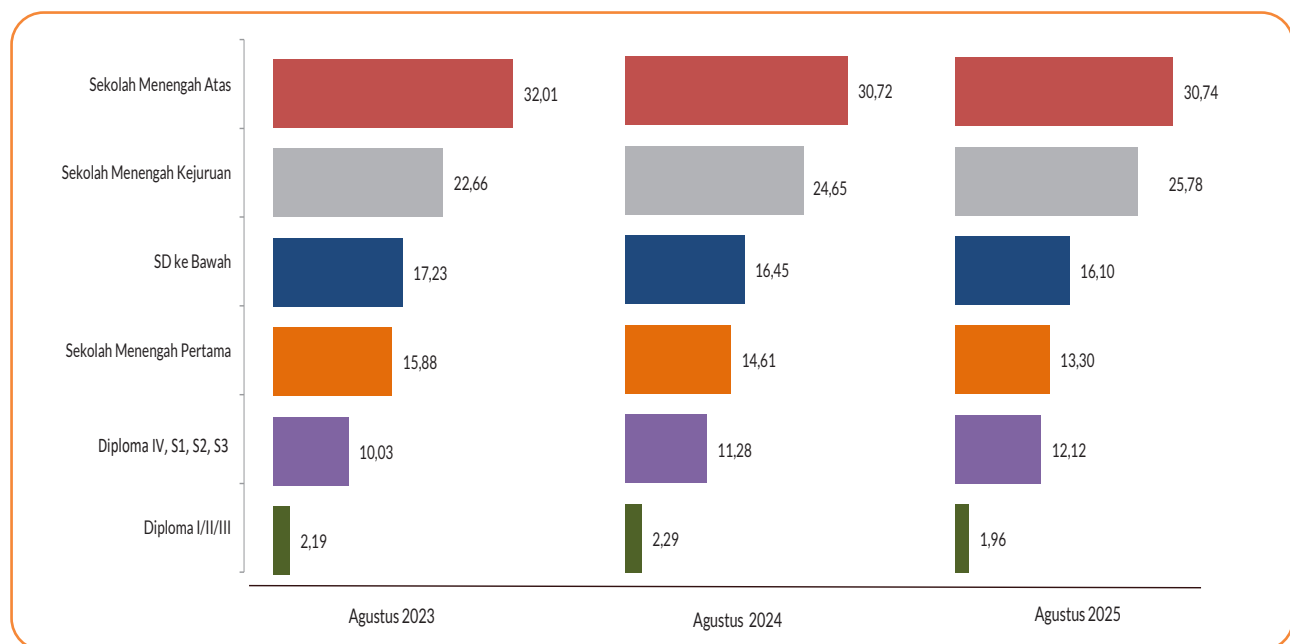
Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Agustus 2023–Agustus 2025

Karakteristik	Agustus 2023 (persen)	Februari 2024 (persen)	Agustus 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Agustus 2025 (persen)	Perubahan Ags 24–Ags 25 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,32	4,82	4,91	4,76	4,85	-0,06
TPT Menurut Jenis Kelamin						
– Laki-laki	5,42	4,96	4,90	4,98	4,85	-0,05
– Perempuan	5,15	4,60	4,92	4,41	4,84	-0,08
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal						
– Perkotaan	6,40	5,89	5,79	5,73	5,75	-0,04
– Perdesaan	3,88	3,37	3,67	3,33	3,47	-0,20
TPT Menurut Kelompok Umur						
– 15–24 tahun	19,40	16,42	17,32	16,16	16,89	-0,43
– 25–59 tahun	3,07	3,08	2,94	3,04	2,93	-0,01
– 60 tahun ke atas	1,28	1,14	1,49	1,67	1,71	0,22
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
SD ke Bawah	2,56	2,38	2,32	2,32	2,30	-0,02
Sekolah Menengah Pertama	4,78	4,28	4,11	4,35	3,80	-0,31
Sekolah Menengah Atas	8,15	6,73	7,05	6,35	6,88	-0,17
Sekolah Menengah Kejuruan	9,31	8,62	9,01	8,00	8,63	-0,38
Diploma I/II/III	4,79	4,87	4,83	4,84	4,31	-0,52
Diploma IV, S1, S2, S3	5,18	5,63	5,25	6,23	5,39	0,14

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (5,75 persen) lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan (3,47 persen). Dibandingkan Agustus 2024, TPT perkotaan dan perdesaan turun masing-masing sebesar 0,04 persen poin dan 0,20 persen poin.

Pada Agustus 2025, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,89 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,71 persen. TPT menurut kelompok umur tersebut memiliki pola yang sama sejak Agustus 2023. Dibandingkan Agustus 2024, hanya kelompok umur tua (60 tahun ke atas) yang mengalami kenaikan TPT yakni sebesar 0,22 persen poin. Sementara kelompok umur lainnya mengalami penurunan TPT.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT mempunyai pola yang hampir sama dari Agustus 2023 sampai dengan Agustus 2025. Pada Agustus 2025, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (8,63 persen) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya. Sementara itu, TPT yang paling rendah berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,30 persen.



Gambar 9 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2023–Agustus 2025

Selama periode Agustus 2023–Agustus 2025, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang pada Agustus 2025 mencapai 30,74 persen. Sementara itu, persentase pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 1,96 persen.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2025

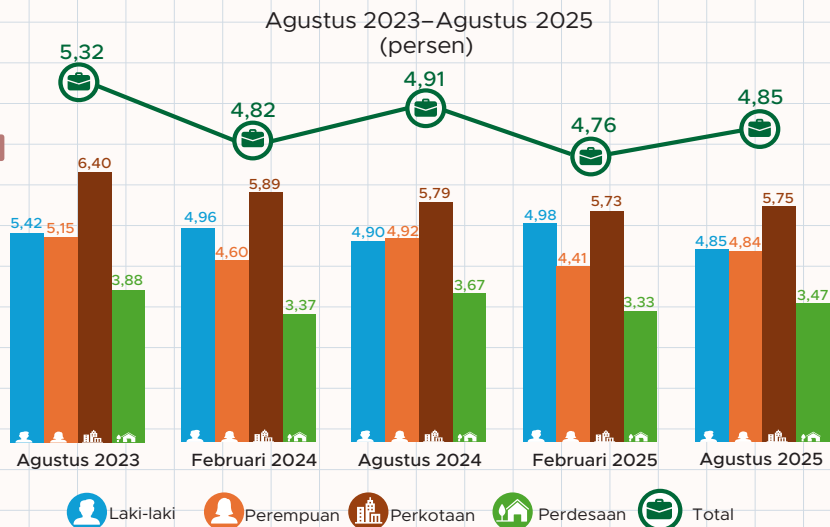
Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th. XXVIII, 5 November 2025



TPT
Agustus 2025
4,85%

TPT turun
0,06 persen poin
dibanding
Agustus 2024

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)



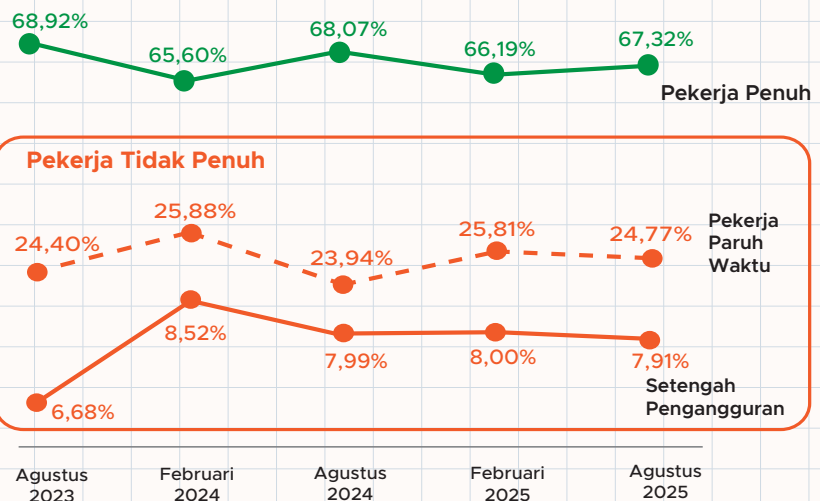
Pekerja Penuh¹ (≥35 jam)
98,65 juta orang
(67,32%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
47,89 juta orang
(32,68%)

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Agustus 2023–Agustus 2025

Proporsi pekerja penuh mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2024



Catatan: ¹Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

²Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023–Agustus 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 10 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Agustus 2025

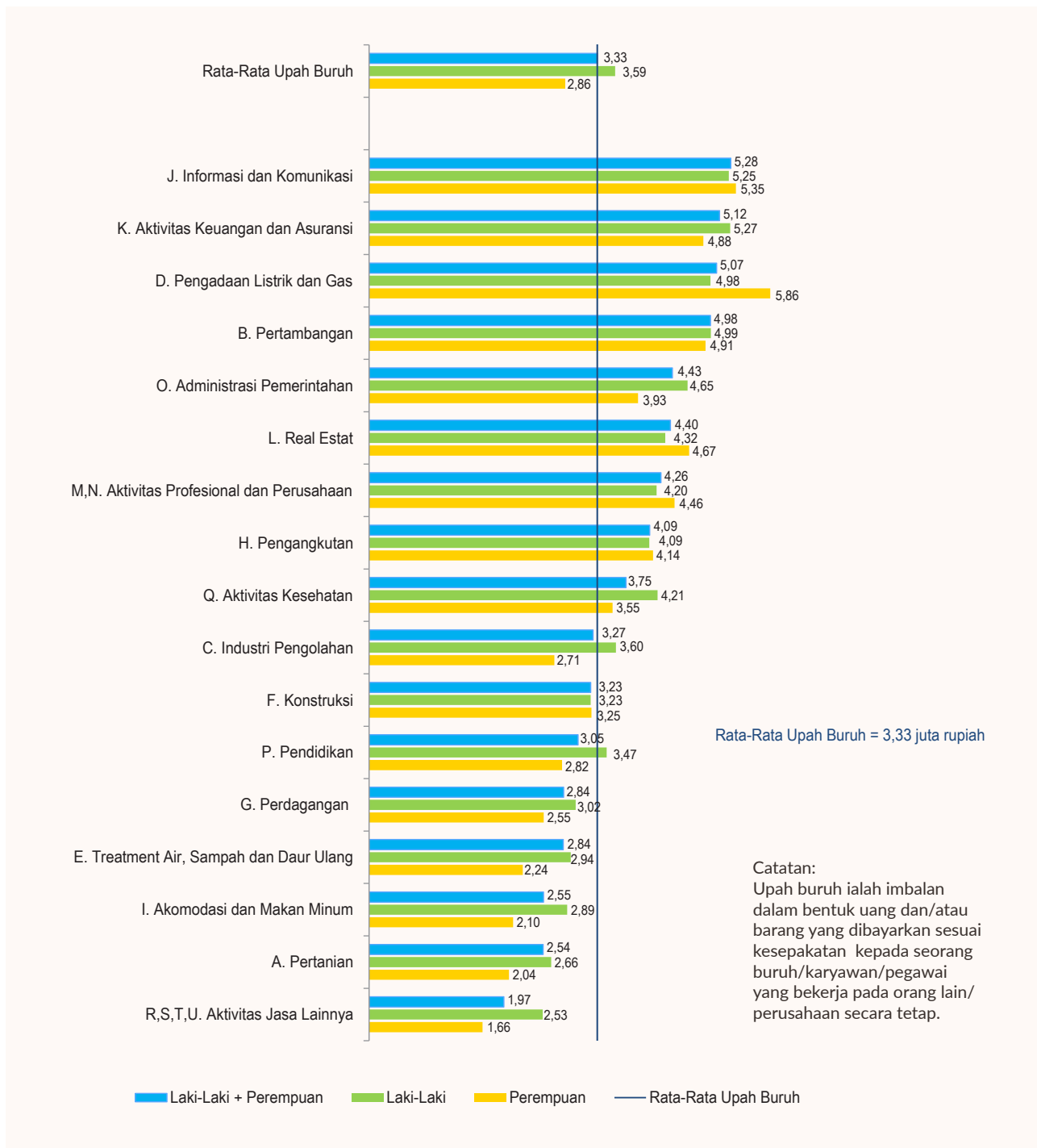


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada Agustus 2025 sebesar 3,33 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh dari Agustus 2024 ke Agustus 2025 tumbuh 1,94 persen dari 3,27 juta rupiah menjadi 3,33 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,59 juta rupiah, sedangkan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,86 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 5,28 juta rupiah, sedangkan terendah terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Jasa Lainnya yaitu sebesar 1,97 juta rupiah.
- Terdapat sembilan lapangan usaha yang upah buruhnya lebih tinggi dari upah buruh nasional.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 4,80 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 2,19 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,92 juta rupiah terdapat pada kelompok umur 50–54 tahun, sedangkan terendah sebesar 2,02 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.

1. Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu, selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2025 tercatat sebesar 3,33 juta rupiah. Upah buruh laki-laki mencapai 3,59 juta rupiah, lebih tinggi dibandingkan buruh perempuan yang sebesar 2,86 juta rupiah. Jika dilihat menurut lapangan usaha, buruh pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi memperoleh upah tertinggi sebesar 5,28 juta rupiah, sedangkan buruh pada lapangan usaha Aktivitas Jasa Lainnya menerima upah terendah sebesar 1,97 juta rupiah.



Gambar 11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2025

Terdapat sembilan lapangan usaha yang upah buruhnya lebih tinggi dari upah buruh nasional. Secara berurutan, upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,28 juta rupiah; Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,12 juta rupiah; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin sebesar 5,07 juta rupiah; Pertambangan dan Penggalan sebesar 4,98 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,43 juta rupiah; Real Estat sebesar 4,40 juta rupiah; Aktivitas Profesional dan Perusahaan sebesar 4,26 juta rupiah; Pengangkutan dan Pergudangan sebesar 4,09 juta rupiah; serta Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial sebesar 3,75 juta rupiah. Sementara itu, buruh pada delapan lapangan usaha lainnya menerima upah di bawah upah buruh nasional, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 11.

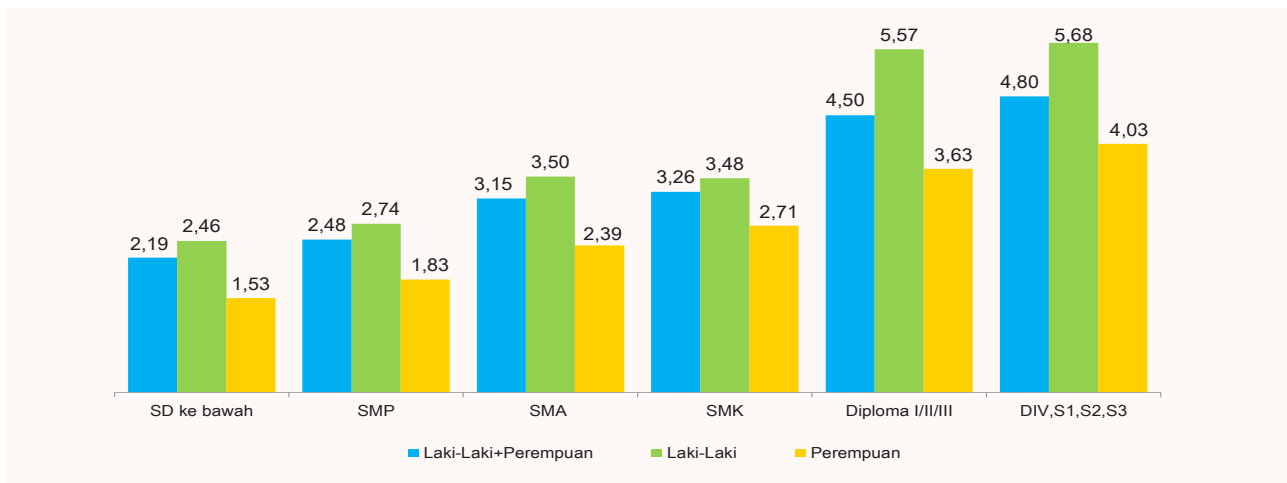
Upah tertinggi buruh laki-laki tercatat pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,27 juta rupiah, sementara upah tertinggi buruh perempuan terdapat pada lapangan usaha Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin sebesar 5,86 juta rupiah. Di sisi lain, upah terendah buruh laki-laki maupun perempuan tercatat pada lapangan usaha Aktivitas Jasa Lainnya, masing-masing sebesar 2,53 juta rupiah dan 1,66 juta rupiah.

Perbedaan upah buruh juga terlihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan lapangan usaha. Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, terdapat enam lapangan usaha yang upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan upah buruh laki-laki, yaitu pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi (5,35 juta rupiah dibanding 5,25 juta rupiah); Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin (5,86 juta rupiah dibanding 4,98 juta rupiah); Real Estat (4,67 juta rupiah dibanding 4,32 juta rupiah); Aktivitas Profesional dan Perusahaan (4,46 juta rupiah dibanding 4,20 juta rupiah); Pengangkutan dan Pergudangan (4,14 juta rupiah dibanding 4,09 juta rupiah); serta Konstruksi (3,25 juta rupiah dibanding 3,23 juta rupiah).

2. Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Agustus 2025 menunjukkan bahwa upah buruh berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, semakin besar upah yang diterima. Buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 memperoleh upah tertinggi sebesar 4,80 juta rupiah, sementara buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah terendah sebesar 2,19 juta rupiah. Dengan demikian, buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 menerima upah sebesar 2,2 kali lipat dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

Jika ditinjau lebih lanjut menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin, terlihat bahwa upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 2,46 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 1,53 juta rupiah. Sementara upah buruh laki-laki berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5,68 juta rupiah dan upah buruh perempuan sebesar 4,03 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan buruh perempuan menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan terdapat pada buruh berpendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 1,94 juta rupiah.

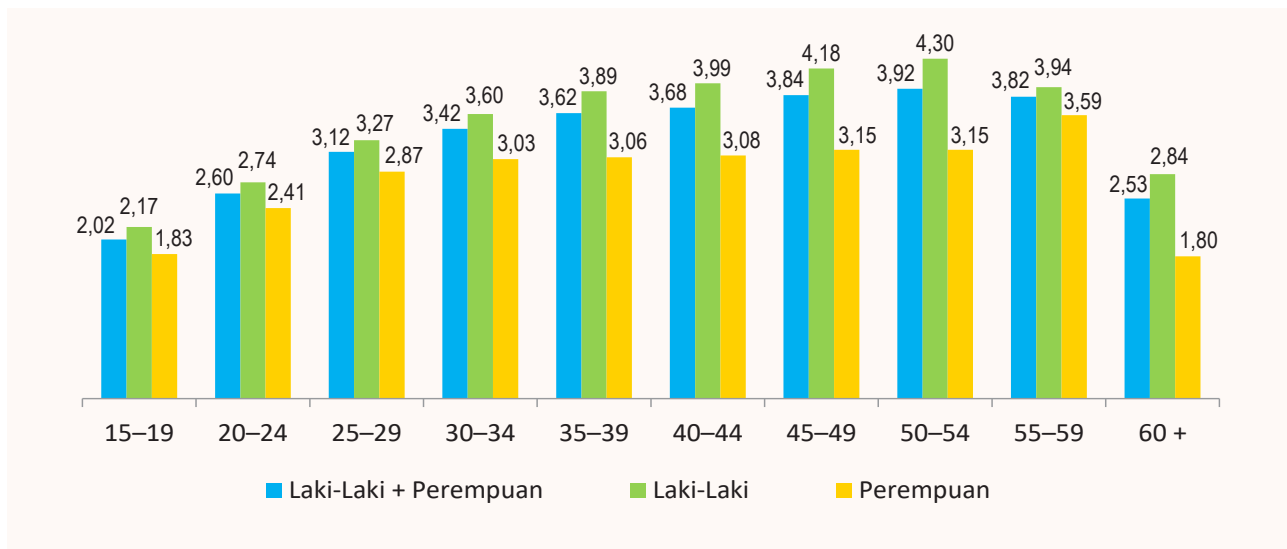


Gambar 12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2025

3. Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2025, upah buruh terendah menurut kelompok umur tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,02 juta rupiah. Sebaliknya upah tertinggi tercatat pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 3,92 juta rupiah.

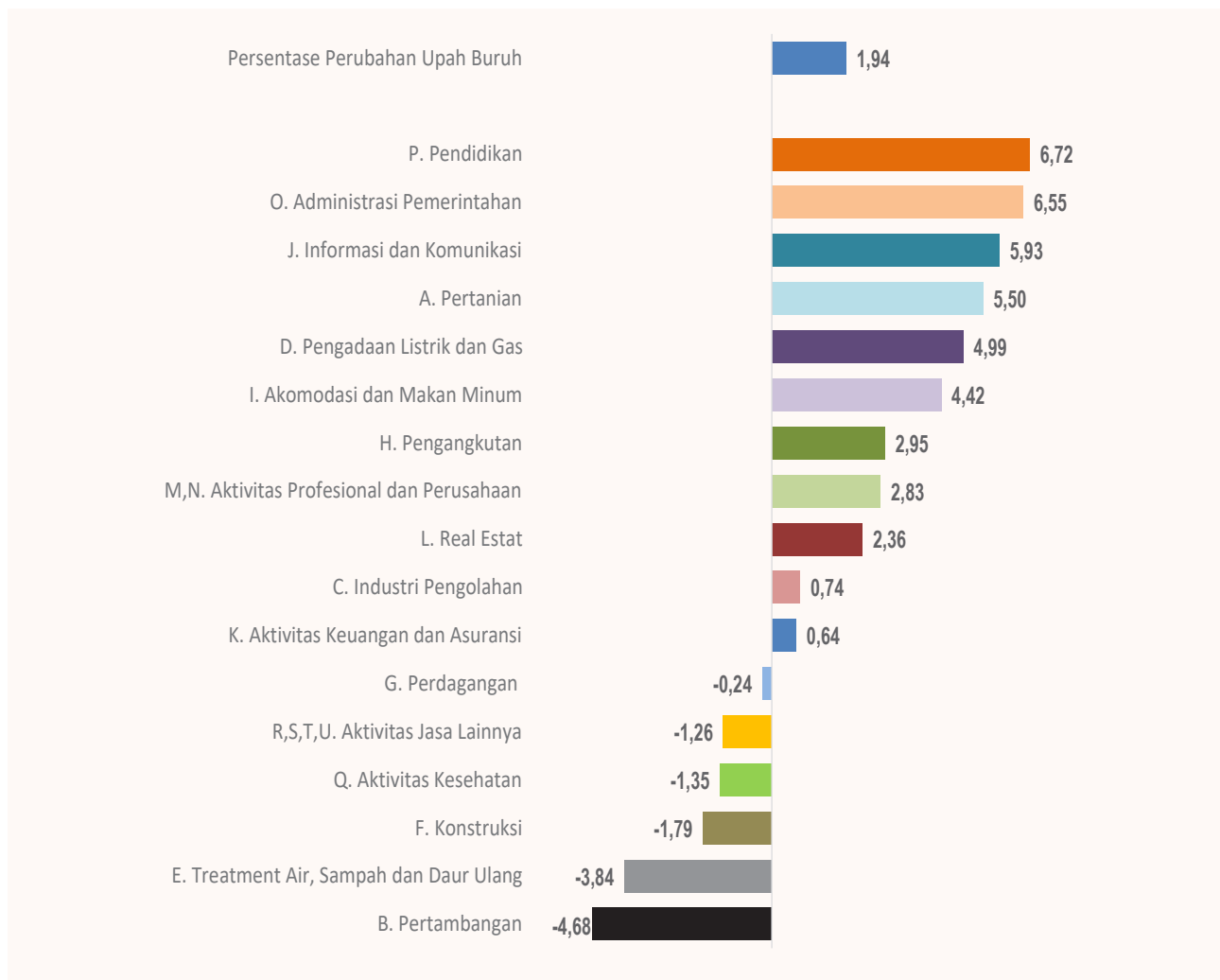
Berdasarkan jenis kelamin, upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan di setiap kelompok umur. Upah buruh laki-laki terendah tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,17 juta rupiah dan upah tertinggi pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 4,30 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh perempuan terendah terdapat pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,80 juta rupiah dan upah tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,59 juta rupiah.



Gambar 13 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2025

4. Perkembangan Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha

Selama periode Agustus 2024–Agustus 2025 tercatat kenaikan upah buruh sebesar 1,94 persen. Perubahan upah buruh menurut lapangan usaha pada setahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat sebelas lapangan usaha yang mengalami kenaikan upah buruh dengan besaran antara 0,64 persen (lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi) hingga 6,72 persen (lapangan usaha Pendidikan). Sementara penurunan upah buruh terjadi pada enam lapangan usaha dengan besaran penurunan upah dari yang terendah sebesar 0,24 persen (lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) hingga penurunan upah yang tertinggi sebesar 4,68 persen (lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan).



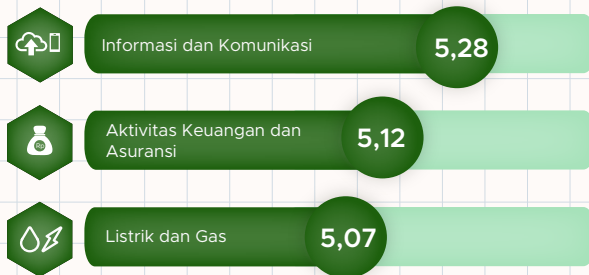
Gambar 14 Persentase Perubahan Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha, Agustus 2024–Agustus 2025

RATA-RATA UPAH¹ BURUH² PADA AGUSTUS 2025

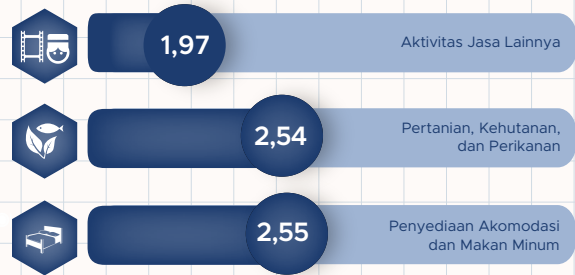


Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th. XXVIII, 5 November 2025

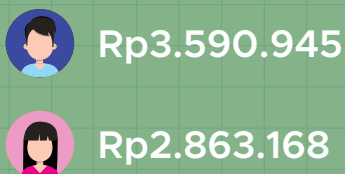
LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI (juta rupiah)



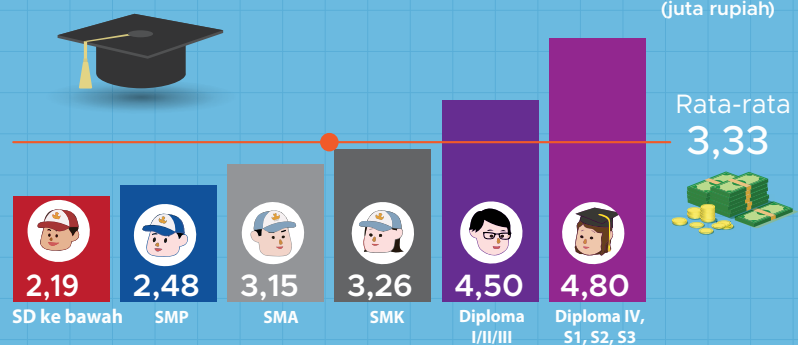
LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH (juta rupiah)



MENURUT JENIS KELAMIN



MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN (juta rupiah)



Catatan: ¹Upah adalah upah/gaji sebulan yang lalu

²Buruh adalah Buruh/Karyawan/Pegawai

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 15 Infografis Rata-Rata Upah Buruh, Agustus 2025

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2023–Agustus 2025

Karakteristik	Agustus 2023		Februari 2024		Agustus 2024		Februari 2025		Agustus 2025	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lapangan Usaha										
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,45	28,21	40,72	28,64	40,76	28,18	41,61	28,54	41,25	28,15
B. Pertambangan dan Penggalian	1,66	1,19	1,70	1,20	1,73	1,20	1,64	1,13	1,73	1,18
C. Industri Pengolahan	19,35	13,83	18,88	13,28	20,01	13,83	19,60	13,45	20,31	13,86
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,32	0,23	0,36	0,25	0,36	0,25	0,36	0,25	0,36	0,25
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,49	0,35	0,58	0,40	0,56	0,38	0,63	0,43	0,60	0,41
F. Konstruksi	9,25	6,61	8,64	6,08	9,47	6,55	8,70	5,97	9,54	6,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	26,55	18,99	27,09	19,05	27,33	18,89	28,07	19,26	27,45	18,73
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6,15	4,40	5,90	4,15	6,20	4,29	6,17	4,23	6,27	4,28
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	10,79	7,71	11,11	7,81	11,27	7,79	11,48	7,87	11,69	7,98
J. Informasi dan Komunikasi	0,99	0,71	1,23	0,87	1,03	0,71	1,25	0,86	1,07	0,73
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,64	1,17	1,64	1,15	1,71	1,18	1,66	1,14	1,65	1,12
L. Real Estat	0,48	0,34	0,48	0,34	0,56	0,39	0,50	0,34	0,51	0,35
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2,33	1,67	2,21	1,56	2,45	1,69	2,53	1,74	2,58	1,76
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,88	3,49	5,47	3,84	5,09	3,52	5,32	3,65	5,13	3,50
P. Pendidikan	6,92	4,95	7,26	5,11	7,16	4,95	7,35	5,04	7,41	5,06
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,21	1,58	2,50	1,76	2,36	1,64	2,51	1,72	2,46	1,68
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,39	4,57	6,41	4,51	6,59	4,56	6,39	4,38	6,53	4,45
Jumlah	139,85	100,00	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00
Status Pekerjaan										
Berusaha sendiri	32,21	23,03	29,11	20,47	31,50	21,78	29,99	20,58	31,36	21,40
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	19,79	14,15	22,44	15,78	20,01	13,83	23,39	16,04	20,31	13,86
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	4,49	3,21	5,01	3,52	4,69	3,24	5,13	3,52	5,06	3,46
Buruh/karyawan/pegawai	52,69	37,68	53,04	37,31	56,13	38,80	54,06	37,08	56,78	38,74
Pekerja bebas di pertanian	5,21	3,73	5,49	3,86	5,89	4,08	5,45	3,74	6,47	4,42
Pekerja bebas di nonpertanian	7,37	5,27	7,05	4,96	7,13	4,93	7,59	5,21	7,57	5,16
Pekerja keluarga/tidak dibayar	18,09	12,93	20,04	14,10	19,29	13,34	20,16	13,83	18,99	12,96
Jumlah	139,85	100,00	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00
Kegiatan Formal/Informal										
Formal	57,18	40,89	58,05	40,83	60,81	42,05	59,19	40,60	61,84	42,20
Informal	82,67	59,11	84,13	59,17	83,83	57,95	86,58	59,40	84,70	57,80
Jumlah	139,85	100,00	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00

Lanjutan Lampiran 1

Karakteristik	Agustus 2023		Februari 2024		Agustus 2024		Februari 2025		Agustus 2025	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	51,49	36,82	51,95	36,54	51,79	35,80	52,31	35,89	50,92	34,75
Sekolah Menengah Pertama	24,85	17,77	25,81	18,15	25,48	17,62	25,96	17,81	25,08	17,11
Sekolah Menengah Atas	28,33	20,25	29,22	20,55	30,23	20,90	30,08	20,63	31,05	21,19
Sekolah Menengah Kejuruan	17,33	12,40	17,18	12,09	18,59	12,86	18,72	12,84	20,36	13,89
Diploma I/II/III	3,41	2,44	3,40	2,39	3,36	2,32	3,48	2,39	3,25	2,22
Diploma IV, S1, S2, S3	14,44	10,32	14,62	10,28	15,19	10,50	15,22	10,44	15,88	10,84
Jumlah	139,85	100,00	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ¹)	96,39	68,92	93,27	65,60	98,45	68,07	96,48	66,19	98,65	67,32
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	43,46	31,08	48,91	34,40	46,19	31,93	49,29	33,81	47,89	32,68
– Setengah Pengangguran	9,34	6,68	12,11	8,52	11,56	7,99	11,67	8,00	11,60	7,91
– Pekerja Paruh Waktu	34,12	24,40	36,80	25,88	34,63	23,94	37,62	25,81	36,29	24,77
Jumlah	139,85	100,00	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00

Catatan: ¹Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023–Agustus 2025

Lampiran 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Agustus 2023–Agustus 2025

Provinsi	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,03	5,56	5,75	5,50	5,64
Sumatera Utara	5,89	5,10	5,60	5,05	5,32
Sumatera Barat	5,94	5,79	5,75	5,69	5,62
Riau	4,23	3,85	3,70	4,12	4,16
Jambi	4,53	4,45	4,48	4,48	4,26
Sumatera Selatan	4,11	3,97	3,86	3,89	3,69
Bengkulu	3,42	3,17	3,11	3,24	3,41
Lampung	4,23	4,12	4,19	4,07	4,21
Kepulauan Bangka Belitung	4,56	3,85	4,63	4,17	4,45
Kepulauan Riau	6,80	6,94	6,39	6,89	6,45
DKI Jakarta	6,53	6,03	6,21	6,18	6,05
Jawa Barat	7,44	6,91	6,75	6,74	6,77
Jawa Tengah	5,13	4,39	4,78	4,33	4,66
D.I. Yogyakarta	3,69	3,24	3,48	3,18	3,46
Jawa Timur	4,88	3,74	4,19	3,61	3,88
Banten	7,52	7,02	6,68	6,64	6,69
Bali	2,69	1,87	1,79	1,58	1,49
Nusa Tenggara Barat	2,80	3,30	2,73	3,22	3,06
Nusa Tenggara Timur	3,14	3,17	3,02	3,23	3,31
Kalimantan Barat	5,05	4,20	4,86	4,23	4,82
Kalimantan Tengah	4,10	3,67	4,01	3,47	3,97
Kalimantan Selatan	4,31	3,89	4,20	3,94	4,16
Kalimantan Timur	5,31	5,75	5,14	5,33	5,18
Kalimantan Utara	4,01	4,01	3,90	3,90	3,85
Sulawesi Utara	6,10	5,98	5,85	6,03	5,99
Sulawesi Tengah	2,95	3,15	2,94	3,02	2,92
Sulawesi Selatan	4,33	4,90	4,19	4,96	4,21
Sulawesi Tenggara	3,15	3,22	3,09	3,27	3,31
Gorontalo	3,06	3,05	3,13	3,12	3,42
Sulawesi Barat	2,27	3,02	2,68	3,17	2,86
Maluku	6,31	5,96	6,11	5,95	6,27
Maluku Utara	4,31	4,16	4,03	4,26	4,55
Papua Barat	4,18	4,31	4,13	4,21	4,55
Papua Barat Daya	6,58	6,02	6,48	6,61	6,85
Papua	6,90	5,81	6,48	6,92	6,96
Papua Selatan	3,38	4,75	4,05	4,90	4,04
Papua Tengah	2,13	2,49	2,75	3,55	3,62
Papua Pegunungan	1,02	1,18	1,32	1,68	1,68
Indonesia	5,32	4,82	4,91	4,76	4,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023–Agustus 2025

Lampiran 3 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Agustus 2023–Agustus 2025

Lapangan Usaha	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	Persentase Perubahan Agt 2024–Agt 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.374.788	2.236.045	2.407.712	2.247.459	2.540.158	5,50
B. Pertambangan dan Penggalian	4.795.266	4.944.886	5.228.542	5.086.094	4.983.713	-4,68
C. Industri Pengolahan	3.204.880	3.026.413	3.246.220	3.090.532	3.270.191	0,74
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.357.011	4.853.131	4.832.177	5.040.313	5.073.204	4,99
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3.153.575	2.692.899	2.948.558	2.906.210	2.835.286	-3,84
F. Konstruksi	3.144.676	2.945.227	3.293.968	3.209.091	3.234.953	-1,79
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.786.349	2.544.248	2.846.680	2.667.185	2.839.730	-0,24
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3.793.465	3.631.764	3.977.339	3.720.086	4.094.527	2,95
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.424.909	2.240.980	2.439.455	2.424.447	2.547.160	4,42
J. Informasi dan Komunikasi	5.125.818	4.736.936	4.983.257	4.131.648	5.278.706	5,93
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.110.190	5.154.872	5.084.220	4.878.087	5.116.552	0,64
L. Real Estat	4.255.738	4.313.920	4.297.520	4.042.854	4.399.016	2,36
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	4.040.138	3.725.742	4.143.964	3.965.419	4.261.425	2,83
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.967.128	3.670.645	4.155.018	3.758.174	4.427.234	6,55
P. Pendidikan	2.704.818	2.843.321	2.858.783	2.794.131	3.050.755	6,72
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.670.913	3.350.737	3.801.776	3.415.963	3.750.376	-1,35
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	1.869.207	1.744.402	1.992.910	1.808.930	1.967.707	-1,26
Total	3.178.227	3.040.719	3.267.618	3.094.818	3.331.012	1,94

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023–Agustus 2025

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2025

Lapangan Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.658.315	2.042.977	2.540.158
B. Pertambangan dan Penggalian	4.988.025	4.909.903	4.983.713
C. Industri Pengolahan	3.604.186	2.705.273	3.270.191
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.983.259	5.855.692	5.073.204
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.943.750	2.244.576	2.835.286
F. Konstruksi	3.234.543	3.246.311	3.234.953
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.016.797	2.548.647	2.839.730
H. Pengangkutan dan Pergudangan	4.090.578	4.144.619	4.094.527
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.891.332	2.101.419	2.547.160
J. Informasi dan Komunikasi	5.250.036	5.353.885	5.278.706
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.271.357	4.879.821	5.116.552
L. Real Estat	4.324.078	4.671.017	4.399.016
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	4.195.595	4.458.715	4.261.425
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.650.115	3.927.047	4.427.234
P. Pendidikan	3.466.596	2.816.734	3.050.755
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.209.832	3.554.635	3.750.376
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	2.533.288	1.655.947	1.967.707
Total	3.590.945	2.863.168	3.331.012

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025

Lampiran 5 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2025

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	2.458.735	1.530.696	2.187.199
Sekolah Menengah Pertama	2.739.732	1.832.502	2.482.817
Sekolah Menengah Atas	3.504.935	2.388.199	3.149.687
Sekolah Menengah Kejuruan	3.475.834	2.707.029	3.256.604
Diploma I/II/III	5.570.019	3.628.700	4.500.603
Diploma IV, S1, S2, S3	5.675.049	4.033.781	4.804.860
Total	3.590.945	2.863.168	3.331.012

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi (rupiah), Agustus 2023–Agustus 2025

Provinsi	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2.594.530	2.565.474	2.624.922	2.884.151	2.837.520
Sumatera Utara	2.610.584	2.536.687	2.760.361	2.647.529	2.815.066
Sumatera Barat	2.753.517	2.624.985	2.772.393	2.831.404	2.911.450
Riau	3.011.040	3.132.054	3.139.242	3.083.274	3.144.261
Jambi	2.668.478	2.598.253	2.831.081	2.789.581	2.975.646
Sumatera Selatan	2.767.669	2.622.784	2.886.117	2.727.684	3.015.055
Bengkulu	2.740.734	2.503.647	2.839.093	2.566.215	2.935.681
Lampung	2.424.538	2.197.378	2.517.788	2.320.932	2.520.619
Kepulauan Bangka Belitung	3.221.747	3.240.766	3.264.692	3.155.887	3.202.690
Kepulauan Riau	4.651.057	4.442.582	4.911.036	4.741.492	4.768.990
DKI Jakarta	5.532.624	5.245.339	5.806.940	4.878.943	5.903.603
Jawa Barat	3.674.236	3.352.200	3.774.498	3.258.613	3.768.080
Jawa Tengah	2.321.344	2.252.660	2.405.447	2.441.045	2.528.470
D.I. Yogyakarta	2.705.601	2.747.486	2.829.890	2.914.645	2.924.613
Jawa Timur	2.654.068	2.504.262	2.713.383	2.625.050	2.899.074
Banten	4.378.058	4.373.788	4.392.768	4.168.622	4.062.488
Bali	3.380.840	3.252.629	3.403.265	3.617.339	3.639.413
Nusa Tenggara Barat	2.344.661	2.310.968	2.365.102	2.377.411	2.569.181
Nusa Tenggara Timur	2.339.851	2.351.384	2.370.111	2.341.352	2.674.136
Kalimantan Barat	2.796.615	2.815.188	2.904.061	2.829.690	2.972.111
Kalimantan Tengah	3.323.457	3.088.199	3.384.610	3.265.545	3.451.676
Kalimantan Selatan	3.066.884	3.233.740	3.239.646	3.269.734	3.164.480
Kalimantan Timur	4.068.893	4.234.455	4.400.771	4.439.658	4.475.944
Kalimantan Utara	3.599.653	3.625.922	3.748.909	4.355.707	3.675.921
Sulawesi Utara	3.282.230	3.222.825	3.453.051	3.332.950	3.420.935
Sulawesi Tengah	2.648.195	2.593.831	2.863.721	3.077.492	3.056.120
Sulawesi Selatan	2.969.920	2.837.690	2.992.571	2.956.256	3.060.385
Sulawesi Tenggara	2.876.321	2.968.534	2.954.690	2.928.215	3.189.724
Gorontalo	2.570.181	2.623.130	2.605.876	2.506.904	2.911.813
Sulawesi Barat	2.367.534	2.283.344	2.443.110	2.608.578	2.698.528
Maluku	2.865.989	2.947.443	2.925.208	2.866.807	3.100.805
Maluku Utara	3.267.084	2.960.526	3.456.786	3.666.126	3.620.219
Papua Barat	3.540.427	3.001.058	3.392.758	3.459.119	3.765.973
Papua Barat Daya	3.650.773	3.717.604	3.739.328	3.644.386	3.837.947
Papua	4.012.358	4.559.275	4.151.674	3.984.589	4.426.645
Papua Selatan	3.416.347	4.464.615	3.639.485	3.865.415	4.264.963
Papua Tengah	5.742.393	4.436.017	5.071.157	4.747.826	4.808.336
Papua Pegunungan	4.723.867	4.556.451	4.089.877	4.133.474	3.941.546
Indonesia	3.178.227	3.040.719	3.267.618	3.094.818	3.331.012

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023–Agustus 2025

Lampiran 7 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2025

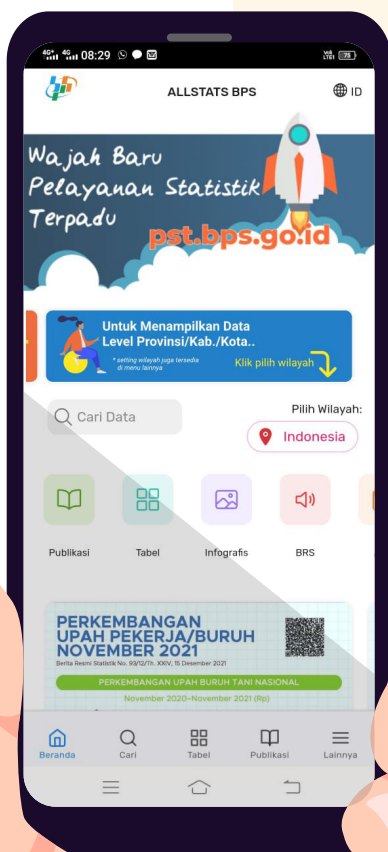
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3.112.620	2.433.968	2.837.520
Sumatera Utara	3.076.927	2.344.533	2.815.066
Sumatera Barat	3.079.380	2.678.446	2.911.450
Riau	3.423.937	2.598.906	3.144.261
Jambi	3.287.658	2.382.430	2.975.646
Sumatera Selatan	3.272.078	2.513.026	3.015.055
Bengkulu	3.133.254	2.657.569	2.935.681
Lampung	2.731.463	2.129.859	2.520.619
Kepulauan Bangka Belitung	3.514.222	2.617.620	3.202.690
Kepulauan Riau	5.103.744	4.106.063	4.768.990
DKI Jakarta	6.053.768	5.663.006	5.903.603
Jawa Barat	4.013.211	3.263.406	3.768.080
Jawa Tengah	2.765.421	2.153.034	2.528.470
D.I. Yogyakarta	3.100.764	2.649.731	2.924.613
Jawa Timur	3.191.937	2.380.508	2.899.074
Banten	4.256.479	3.654.256	4.062.488
Bali	4.084.855	2.973.875	3.639.413
Nusa Tenggara Barat	2.831.927	2.119.129	2.569.181
Nusa Tenggara Timur	2.718.217	2.609.130	2.674.136
Kalimantan Barat	3.195.756	2.469.814	2.972.111
Kalimantan Tengah	3.702.880	2.876.780	3.451.676
Kalimantan Selatan	3.499.340	2.474.152	3.164.480
Kalimantan Timur	4.873.036	3.587.114	4.475.944
Kalimantan Utara	3.917.087	3.145.729	3.675.921
Sulawesi Utara	3.592.613	3.108.561	3.420.935
Sulawesi Tengah	3.313.280	2.647.038	3.056.120
Sulawesi Selatan	3.329.378	2.615.502	3.060.385
Sulawesi Tenggara	3.463.352	2.748.755	3.189.724
Gorontalo	3.115.666	2.633.079	2.911.813
Sulawesi Barat	2.935.036	2.347.160	2.698.528
Maluku	3.294.034	2.809.255	3.100.805
Maluku Utara	3.891.141	3.145.107	3.620.219
Papua Barat	3.897.644	3.501.220	3.765.973
Papua Barat Daya	4.082.049	3.368.008	3.837.947
Papua	4.565.318	4.136.804	4.426.645
Papua Selatan	4.330.586	4.128.303	4.264.963
Papua Tengah	5.294.693	3.601.666	4.808.336
Papua Pegunungan	4.104.199	3.404.784	3.941.546
Indonesia	3.590.945	2.863.168	3.331.012

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025

Lampiran 8 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2025

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	2.172.685	1.829.883	2.016.352
20-24	2.739.351	2.414.396	2.598.018
25-29	3.273.680	2.874.233	3.123.993
30-34	3.604.948	3.033.999	3.415.148
35-39	3.893.265	3.056.083	3.616.348
40-44	3.991.914	3.080.555	3.683.485
45-49	4.181.802	3.152.117	3.842.679
50-54	4.303.596	3.151.761	3.922.659
55-59	3.944.260	3.588.930	3.823.919
60+	2.844.051	1.801.184	2.534.895
Total	3.590.945	2.863.168	3.331.012

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025



AllStats BPS

Akses Data BPS
dengan Cepat di
Perangkat Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel
Dinamis, dan Pelayanan Statistik
Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Ali Said, M.A

Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan

☎ (021) 3810291-5, Ext. 4100

✉ ali@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

